

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Mengurai lembaran sejarah Ansor, tampak bahwa jauh sebelum Ansor berdiri, cikal bakalnya berawal dari *Subbanul Wathan*. Organisasi kepemudaan ini lahir setelah Nahdlatul Wathan (1916), dan Taswirul afkar (1918) yang keduanya di prakarsai KH. Wahab Hasbullah beliau adalah yang pertama kali bergelar Rais Aam PBNU dan dikenal akrab dengan Presiden Soekarno.<sup>1</sup> Secara historis, setelah pemuda Nahdlatul Ulama di ubah menjadi Ansor Nahdlatul Oelama disingkat ANO (ejan lama). Secara filosofis nama Ansor di ambil dari nama kehormatan yang diberikan Nabi Muhammad SAW kepada penduduk madinah yang telah berjasa dalam perjuangan membela dan menegakan agama Allah. Dalam Konteks ilmiah Ansor dimaksudkan dapat mengambil berkah (tabarrukan) serta tauladan terhadap sikap prilau dan semangat perjuangan para sahabat yang mendapat predikat Ansor yang kelak diharapkan senantiasa mengacu pada nilai-nilai Ansor , yakni; sebagai penolong, pejuang dan bahkan pelopor dalam menyiarkan, menegakan dan membentengi ajaran islam. Inilah komitmen awal yang mesti dipegang teguh setiap anggota Ansor . Pengakuan terhadap Ansor secara formal Organisatoris dalam struktur NU sejak Muktamar NU ke-9 di banyuwangi, tepatnya 21-26 April 1934. Ansor dengan nama Ansor Nahdlatul Oelama (ANO) diterima dan disahkan

---

<sup>1</sup> M. Solahudin, “*Nahkoda Nahdliyyin: Biografi Rais Aam Syuriah dan ketua Umum Tanfidziyah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) sejak 1926 hingga Sekarang* (Kediri: Zamzam Pustaka, 2017) Hlm 38

sebagai bagian (departemen) pemuda NU, satu tingkat dengan bagian Dakwah, Ekonomi Mobarrot (sosial), Ma'arif (pendidikan) dan bagian-bagian lainnya. Kendati pun sebelum Ansor di bentuk dan dinyatakan sebagai bagian dari NU telah terjalin hubungan pribadi antar tokoh. Dalam Mukhtamar NU ke-9 di banyuwangi sebagai momentum social Ansor.

Ada hal yang menarik dalam Gerakan Ansor di Indonesia dalam menghadapi gerakan PKI yang *berbeda Idiologi* pada kurun tahun 1955-1970 ini PKI menggunakan cara yang Ilegal untuk melancarkan Aksinya terlebih dalam pemilu 1955 yang kala itu PKI mulai menempati tempat strategis dalam perpolitikan Indonesia juga karena konflik tersebut banyak memakan korban dari kalangan Organisasi ini. Gerakan PKI tersebut direspon Oleh Banon NU (Ansor) yang kala itu berniat menghalangi pergerakan PKI karena perbedaan Tujuan.

Kajian mengenai tema ini sungguh memerlukan uraian yang panjang dan luas oleh karena itu diperlukan pembatasan masalah dalam penulisan tesis ini. Adapun maksud dari pergerakan ansor dalam penelitian ini adalah pergerakan Ansor sebagai Badan Otonom dari NU yang menjadi Barisan serbaguna dalam hal kepentingan-kepentingan NU.

Spasial dalam penelitian ini difokuskan di Wilayah Indonesia tetapi penulis hanya mengambil beberapa sampel saja seperti di beberapa daerah Jawa timur, Beberapa Daerah di Jawa tengah Beberapa daerah daerah di Jawa barat dan provinsi lainnya.

Priodisasi yang diambil dalam penelitian ini adalah 1955 hal ini dimaksudkan karena ada pemilihan umum yang mana pada 1955 NU mengikuti Pemilu tersebut dan memaksa Ansor masuk kedalamnya. Adapun 1970 adalah berakhirnya pergerakan PKI dan akhir dari Gerakan 30 September yang dilakukan PKI

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang **Pergerakan Ansor Atas Gerakan PKI di Indonesia 1955-1970** Adapun pemilihan tahun pada 1955 Permulaan konflik Ansor dengan PKI dan pada 1970 akhir dari peristiwa G30S dan juga Transisi ke Orde Baru.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, agar penelitian ini lebih terarah maka di buatlah batasan-batasan penelitian dengan membuat rumusan masalah, sebagaimana rumusan masalah yang di bawah ini diantaranya :

1. Bagaimana Kondisi Masyarakat Indonesia 1955-1970?
2. Bagaimana Sejarah Gerakan Pemuda Ansor 1955-1970?
3. Bagaimana Pergerakan Ansor Atas Gerakan PKI di Indonesia 1955-1970?

## **C. Tujuan penelitian**

Adapun penelitian ini memiliki beberapa tujuan diantaranya:

1. Untuk Menjelaskan Kondisi Masyarakat Indonesia 1955-1970?
2. Untuk Menjelaskan Sejarah Gerakan Pemuda Ansor 1955-1970?
3. Untuk Menjelaskan Pergerakan Ansor Atas Gerakan PKI di Indonesia 1955-1970?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis memiliki harapan yang besar guna bermanfaat bagi segenap pembaca, terutama bagi orang-orang yang berkepentingan. Manfaat yang dimaksud di sini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Akademis**

Manfaat pertama yang diperoleh oleh pembaca terkait penelitian ini adalah bertambahnya informasi dan khazanah keilmuan tentang Gerakan Pemuda Anshor Indonesia serta menghargai jasa-jasa Pemuda Anshor Indonesia terdahulu. Manfaat berikutnya yaitu sebagai bahan untuk tambahan dan melengkapi referensi bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam melakukan penelitian Gerakan Pemuda Anshor Indonesia, sehingga bisa lebih baik hasil dari penelitiannya. Atau juga bisa dijadikan bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang serupa.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi segenap kalangan, khususnya Gerakan Pemuda Anshor yang belum mengenal ataupun yang sudah mengenal tentang Gerakan Pemuda Anshor Indonesia juga sepek terjangnya dalam penumpasan Anggota PKI dan Simpatisanya

#### **E. Teori yang Pendekatan dan Kerangka Pemikiran**

Sartono Kartodirjo mengungkapkan, mendeskripsikan suatu peristiwa bagaimana penulis mengambil suatu pendekatan.<sup>2</sup> Metode yang penulis gunakan

---

<sup>2</sup> Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2014), hlm. 4.

adalah metode Sejarah yang terdiri dari Heuristik, Kritik, Interpretasi dan historiografi. Sedangkan pendekatan yang penulis pilih dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis. pendekatan sosiologis digunakan dalam penelitian ini dengan harapan bisa mengungkap sisi sosial dalam peristiwa yang dikaji. Metode sejarah dengan pendekatan sosiologis itu bahkan dapat pula dikatakan sebagai sejarah sosial, karena pembahasannya mencakup golongan sosial yang berperan, jenis hubungan sosial, konflik berdasarkan kepentingan, pelapisan sosial, peranan dan status sosial, dan sebagainya.<sup>3</sup>

penulis gunakan dalam mendukung Penerapan Ekspalanis ini adalah dari Charles Tilly yakni *Collectivi Action* yaitu teori yang dipakai untuk menemukan kecenderungan umum atas cara-cara yang dipakai orang bertindak bersama dalam rangka mencapai kepentingan bersama, alasan mengapa menggunakan teori ini adalah agar diperoleh hasil analisis yang tepat mengenai pergerakan Ansor atas gerakan PKI di Indonesia tahun 1955-1970 mengingat gerakan mereka memiliki kepentingan bersama maka Ansor beraksi secara kolektif terlebih karena gerakan dilakukan secara kolektif, disinilah letak signifikansi penggunaan teori *collective Action* dalam penelitian ini Aksi kolektif terdiri dari 5 komponen yaitu *common interest* (kepentingan bersama) *Organizaton* (Organisasi) *Mobilization* (mobilisasi) *Opportunity* (kesempatan) dan *Collective Actio* (aksi kolektif) membicarakan model mobilisasi tindakan kolektif, lebih menekankan pada aspek interest. Menurut Tilly, analisis terhadap aksi kolektif memiliki lima komponen besar,

---

<sup>3</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 11.

yakni: kepentingan (interest); organisasi (well-defined groups); mobilisasi (berkaitan dengan faktor-faktor produksi seperti: tanah, pekerja, kapital, serta tindakan kolektif itu sendiri yang secara internal juga memiliki konflik kepentingan. Charles Tilly membedakan antara situasi revolusioner (revolutionary situation) dan hasil yang revolusioner (revolutionary out come). Situasi disebut revolusioner ketika beberapa jenis tindakan kolektif yang melawan pusat kekuasaan adalah jelas. Jenis tindakan itu dapat berupa demonstrasi, kerusuhan, gerakan sosial, revolt, perang sipil, atau manifestasi antagonisme lain terhadap negara. Situasi revolusioner akan muncul ketika para pembangkang berhasil melakukan mobilisasi sumber-sumber finansial, organisasional, dan coercive resources. Sedangkan revolutionary out come akan terjadi jika mobilisasi itu lebih besar daripada kemampuan negara dalam memanfaatkan kekuasaan, sumber-sumber materiil, dan sumber-sumber alternatif lain untuk mencegah mobilisasi tersebut. Revolutionary out come akan ditandai dengan adanya perpindahan aktual kekuasaan. Tilly menegaskan, bahwa dalam sejarah gerakan manusia situasi revolusioner lebih sering ditemukan daripada revolutionary out come. Model analisis mobilisasi Tilly bagaimana gerakan Ansor terjadi dalam kasus Pergerakan Pemuda Ansor sebagai salah satu jenis dari gerakan sosial, kemunculannya tidak dapat lepas dari adanya keterkaitan dengan jaringan sosial. Dari berbagai teori tentang jaringan sosial, pemikiran Sheller (2000) tentang sifat fluidity dari jaringan nampaknya cocok untuk melihat fenomena Kalibakar. Perspektif jaringan itu mencair mengikuti asumsi, bahwa ruang sosial (aktor di tempat tertentu menampilkan perilaku tertentu) tersebut berkarakter

seperti cairan. Pemikiran bahwa jaringan itu tidak statis melainkan dinamis, berargumen bahwa: (1) Aktor sosial secara fisik selalu bergerak melalui ruang, kapan, dan dimana mereka bertemu dengan orang lain, serta bagaimana mereka sampai di sana; (2) Gerakan sosial secara intrinsik.<sup>4</sup>

Gerakan Pemuda Anshar sebagai Organisasi Masyarakat dan Badan Otonom dari Nahdlatul Ulama di Indonesia rupanya mengalami kejadian di Indonesia bertrokan dengan para PKI dan simpatisanya seperti saling serang, saling bunuh dan saling menjatuhkan.

## F. Kajian Pustaka

Rencana penelitian tentang Gerakan Pemuda Ansor ini tidak semata-mata di buat begitu saja tanpa melihat karya-karya orang lain sebagai pembanding, penulis telah melakukan observasi ke lapangan guna mencari buku-buku apa saja yang sesuai bahasan penulis yaitu :

1. Taqwal Fu'ad (2013) "Partisipasi Anggo Dan Kader Dalam Membangun Modal Sosial Organisasi Gerkakan Pemuda Anosr Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal" isi tesis tersebut adalah Kegiatan tersebut berupa kaderisasi, sosialisasi, pengajian-pengajian, kegiatan dwiwulan, serta berpartisipasi dalam ikut menjaga keamanan masyarakat umum yang dilaksanakan oleh Banser. Semenantara bentuk partisipasi secara nonfisik berupa bentuk ikut serta dalam penentuan arah kebijakan dan berbagai

---

<sup>4</sup> Tilly, Charles, *Social Movements and (all sors of) other Political Interactions-Local, National, and International-Including Identities*, Theory and Society 27:453-480, 1998.

keputusan untuk kemajuan organisasi. Kegiatan ini berupa partisipasi kader dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang sifatnya local di Kecamatan Pageruyung. Untuk program yang sifatnya umum kebijakan berasal dari cabang atau di tingkat kabupaten. Ikut serta dalam memberikan pandangan pandangan terhadap tingkat kepengurusan yang lebih tinggi. Bentuk partisipasi anggota dan kader GP Ansor di wilayah Kecamatan Pageruyung yang selanjutnya menurut Santoro Sastroetro adalah bentuk partisipasi yang berupa: Partisipasi dalam bentuk uang, yang berupa kegiatan iuran yang dilaksanakan dalam waktu dua bulan sekali. Selanjutnya partisipasi tenaga untuk menunjang kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan, kegiatan ini berupa kegiatan kaderisasi, sosialisai di masyarakat, serta kegiatan kegiatan yang lain yang menjadi agenda kegiatan GP Ansor Pageruyung. Perbedaan dari tesis yang penulis buat adalah dalam cakupan lokasi tempat.

2. Laela Nur Istiqomah (2016) “Statego Dakwah Geerakan Pemuda Ansor kembaran Kabupaten Banyumas” isi tulisan tersebut adalah GP Ansor Kembaran melakukan strategi tawsi’ah (penambahan Jemaah), tarqi’ah (Peningkatan kualitas Jemaah) Perbedaan dari tesis yang penulis buat adalah dalam cakupan lokasi dan tahun.
3. Taqwal Fu’ad (2013) “Pertisipasi Anggo Dan Kader Dalam Membangun Modal Sosial Organisasi Gerkakan Pemuda Anosr Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal” isi tesis tersebut adalah Kegiatan tersebut berupa kaderisasi, sosialisasi, pengajian-pengajian, kegiatan dwiwulan, serta

berpartisipasi dalam ikut menjaga keamanan masyarakat umum Perbedaan dari tesis yang penulis buat adalah dalam cakupan lokasi tempat.

4. M. Tashfin Farz (2003) “Orientasi Gerakan Sosial Balantas (Barisan Ansor Serbaguna Lalu Lintas) Nahdlatul Ulama di Sleman Yogyakarta” isi tulisan tersebut adalah menjelaskan perubahan yang awalnya Barisan Ansor hanya bergerak di bidang keagamaan saja sekarang berubah lebih ke dharma bakti contohnya adalah Pengawalan Kiai NU dalam pengajian, pengawalan haji ke asrama haji dan bentuk pengawalan lainnya. Perbedaan dari tesis yang penulis buat adalah dalam cakupan lokasi tempat.
5. Buku Benturan NU-PKI tim PBNU 1948-1965 Jakarta 2013 isi buku tersebut mengenai beberapa tuduhan yang diarahkan kepada Nu antara lain dramatisasi jumlah korban dari pihak PKI, NU dituduh menjadi alat PKI. Dalam buku itu juga menjelaskan asal-usul konflik, potret pembantaian Kiai di Madiun, aksi pemanasan dari PKI, meletusnya G30SPKI dan langkah rekonsiliasinya. Perbedaan dengan penelitian ini dengan buku Benturan NU-PKI 1944-1965 adalah wilayahnya kajiannya dan tahunnya juga Organisasinya maksudnya dalam buku tersebut yang menjadi tokoh penting adalah NU dan PKI sedangkan dalam tesis yang penulis buat adalah Ansor dan PKI

### **G. Metode Penelitian**

Penelitian sejarah adalah penelitian yang secara eksklusif memfokuskan kepada masa lalu. Penelitian ini mencoba merekonstruksikan apa yang telah terjadi di masa lalu selengkap dan seakurat mungkin, dan biasanya menjelaskan mengapa

hal itu terjadi. Dalam mencari data dilakukan secara sistematis agar mampu menggambarkan, menjelaskan, dan memahami kegiatan atau peristiwa yang terjadi beberapa waktu yang lalu. Penulisan peristiwa masa lampau dalam bentuk peristiwa atau kisah sejarah yang dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah, harus melalui prosedur kerja sejarah. Pengiasahan masa lampau tidak dapat dikerjakan tanpa ada sumber yang menyangkut masa lampau tersebut, sumber yang dimaksud adalah serupa data yang melalui proses analisis menjadi sebuah fakta atau keterangan yang otentik yang berhubungan dengan tema permasalahan, dalam ilmu sejarah dikenal sumber-sumber itu baik tertulis maupun tidak tertulis. Proses dalam penulisan laporan penelitian sejarah membutuhkan kreatifitas, imajinasi yang kuat, dan multirasio. Laporan tersebut hendaknya ditulis dengan gaya penulisan yang baik dan objektif.<sup>5</sup>

Adapun tahap-tahap metode sejarah dalam penelitian ini di antaranya yaitu terdiri dari tahap heuristik, tahap kritik, tahap interpretasi, dan tahap historiografi.

### **1. Heuristik**

Tahap Heuristik merupakan kegiatan mencari sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah, atau evidensi sejarah. Pada tahapan ini, kegiatan diarahkan pada penjajakan, pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber yang akan diteliti, baik yang terdapat di lokasi penelitian, temuan benda maupun sumber lisan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi aksara, 2007).

<sup>6</sup> Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2014), hlm. 93.

Sumber-sumber yang penulis dapatkan yaitu dari berbagai tempat diantaranya seperti kantor arsip daerah Bandung, Kantor Pimpinan Ansor Bandung, perpustakaan Batu Api. Dan perpustakaan Universitas Islam Negeri Bandung, Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) dan dari Anggota, Ansor dari perpustakaan PBNU juga mendatangi kantor Ansor Pusat

Sumber yang penulis dapatkan dari berbagai tempat, yaitu :

Tahap heuristik dibagi mejadi:

a. Sumber Primer

- 1) Data Informasi Arsip Ansor. 1965, Pimpinan Pusat Gerakan Pemuda Ansor: Perangkapan Keanggotaan. Tanggal 24 Maret 1965. Jakarta: Anri
- 2) Data Informasi Arsip Ansor. 1965, Pucuk Pimpinan Gerakan Pemuda Ansor: Perangkapan Keanggotaan. Tanggal 24 Maret 1965. Jakarta: Anri
- 3) Data Informasi Arsip Ansor. 1958, Pucuk Pimpinan Gerakan Pemuda Ansor: Petunjuk-petunjuk tentang pelaksanaan program . Tanggal 22 Maret 1958. Jakarta: Anri
- 4) Data Informasi Arsip Ansor. 1963, Susunan Panitia peringatan hari sumpah pemuda ke 35 menurut putusanbersama front nasional kopra padang. Tanggal 16 oktober 1963. Jakarta: Anri
- 5) Data Informasi Arsip Ansor. 1965, Gerakan Pemuda Ansor Sukorejo: Pernyataan. Tanggal 14 Oktober 1965. Jakarta: Anri
- 6) Data Informasi Arsip Ansor. 1965, Pucuk Pimpinan Pusat Gerakan Pemuda Ansor: Pernyataan. Tanggal 1 oktober 1965. Jakarta: Anri

- 7) Data Informasi Arsip Ansor. 1965, Pucuk Pimpinan Pusat Gerakan Pemuda  
Ansor: Instruksi . Tanggal 3 oktober 1965. Jakarta: Anri
- 8) Data Informasi Arsip Ansor. 1966, Pucuk Pimpinan Gerakan Pemuda  
Ansor: Laporan tentang segala kegiatan sekitar usaha penumpasan gestapu..  
Tanggal 8 Januar 1966. Jakarta: Anri
- 9) Data Informasi Arsip Ansor. 1965, Pucuk Pimpinan Gerakan Pemuda  
Ansor: Anggaran pebiyaan program 6 bulan Pucuk Pimpinan Gerakan  
Pemuda Ansor. Jakarta: Anri
- 10) Data Informasi Arsip Ansor. 1963, Pucuk Pimpinan Gerakan Pemuda  
Ansor: Buku AD/ART Ansor. Tanggal 19 Maret 1963. Jakarta: Anri
- 11) Data Informasi Arsip Ansor. 1956, Pucuk Pimpinan Gerakan Pemuda  
Ansor: Usaha-usaha Pucuk Pimpinan Gerakan Pemuda Ansor. Tanggal 16  
Agustus 1956. Jakarta: Anri
- 12) Data Informasi Arsip Ansor. 1954, Gerakan Pemuda Ansor kendal:  
Resolusi. Tanggal 19 september 1954. Jakarta: Anri
- 13) Arsip NU “Daftar Warga Nu Korban Akibat Gerakan 30s/Pki Ke li  
Pembunuhan, Penculikan, Perampokan Di Daerah Jatim
- 14) Data Informasi Arsip NU. 1954, Pengurus Besar *Partai Nahdlatul Ulama*  
:*Penjauan Kembali tanda gambar PKI dalam pemilihan Umum.* tanggal 10  
Juni 1954. Jakarta: ANRI
- 15) Data Informasi Arsip NU. 1966, Majelis wakil cabang *Partai Nahdlatul*  
*Ulama Sumberedjo:pengaduan* . tanggal 18 September 1966. Lampung:  
ANRI

- 16) Data Informasi Arsip NU. 1966, Majelis wakil cabang *Partai Nahdlatul Ulama Sumberedjo: pengaduan* . tanggal 18 September 1966. Lampung: ANRI  
Data Informasi Arsip NU. 1966, Majelis wakil cabang *Partai Nahdlatul Ulama Sumberedjo: Pengaduan*. tanggal 18 September 1966. Lampung: ANRI
- 17) Data Informasi Arsip NU. 1966, Majelis wakil cabang *Partai Nahdlatul Ulama Sumberedjo: pengaduan* . tanggal 18 September 1966. Lampung: ANRI
- 18) Data Informasi Arsip NU. 1965, Pengurus *Partai Nahdlatul Ulama Jawa timur: Pemfitnah dan penghina agama*. tanggal 20 Maret 1965. Jawa Timur: ANRI
- 19) Data Informasi Arsip NU. 1970, Pengurus Besar *Partai Nahdlatul Ulama :Penjelasan Daerah Labuan Batu*. tanggal 18 Maret 1970. Jakarta: ANRI
- 20) Data Informasi Arsip NU. 1958, Pengurus Besar *Partai Nahdlatul Ulama :Pengunduran keanggotaan* . tanggal 29 Mei 1958. Jakarta: ANRI
- 21) Data Informasi Arsip NU. 1965, *Partai Nahdlatul Ulama Jambi :Masalah orang NU melindungi Oknum G30S PKI-Ormasnya*. tanggal 25 November 1965. Jambi: ANRI
- 22) Salinan “Douken PKI Kepada Seluruh Rekan-rekanya 1970”
- 23) Data Informasi Arsip NU. 1966, Muhammad zen FUadi Missi Islam di Jakarta :*Laporan*. tanggal 8 Januari 1966. Jakarta: ANRI
- 24) Data Informasi Arsip NU. 1958, *Partai Nahdlatul Ulama Kebumen: Untuk Bahan Reseach*. tanggal 24 November 1958. Jakarta : ANRI

- 25) Data Informasi Arsip NU. 1965, *Partai Nahdlatul Ulama : Laporan Penghinaan Islam*. tanggal 17 Februari 1965. Jakarta : ANRI
- 26) Data Informasi Arsip NU. 1970, Pengurus Besar *Partai Nahdlatul Ulama : Sekitar Laporan Gestapu di Sulawesi Tengah*. tanggal 4 Januari 1966. Jakarta: ANRI
- 27) Data Informasi Arsip NU. 1969, Pengurus Besar *Partai Nahdlatul Ulama :berikan dukungan atas tindakan Jaksa Agung terhadap Warta Harian* . tanggal 20 Agustus 1969. Jakarta: ANRI
- 28) Data Informasi Arsip Ansor. 1965, Pucuk Pimpinan Gerakan Pemuda Ansor: Press Release: Bubar Artinya bertaubat . Tanggal 6 Desember 1965. Jakarta: Anri
- 29) Data Informasi Arsip Ansor. 1965, Pucuk Pimpinan Gerakan Pemuda Ansor: Salinan Dari Harian Duta Masyarakat Terbitan 30 Desember 1965 : Ketua Umum Pp Ansor Yakin Tak Ada Maksud Bubarkan Orpol/Ormas Pancasila. Tanggal 30 November 1965. Jakarta: Anri
- 30) Data Informasi Arsip Ansor. 1965, Pucuk Pimpinan Gerakan Pemuda Ansor: Press Release: Tanggapan PP Pemuda ANsor tentang “peristiwa Berdarah di Surabaya Tanggal 5 Desember 1965. Jakarta: Anri
- 31) Data Informasi Arsip Ansor. 1965, Pucuk Pimpinan Gerakan Pemuda Ansor: Press Release: Tanggapan PP Pemuda ANsor tentang “peristiwa Berdarah di Surabaya Tanggal 5 Desember 1965. Jakarta: Anri

- 32) Data Informasi Arsip Ansor. 1964, Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Glagah: Laporan dan menuntut. Tanggal 9 Desember 1964. Jakarta: Anri
- 33) Data Informasi Arsip Ansor. 1965, Pimpinan Gerakan Pemuda Ansor Ciamis: Laporan Pribadi Moch Imron. Tanggal 15 Desember 1965. Ciamis: Anri
- 34) Data Informasi Arsip Ansor. 1965, Pucuk Pimpinan Pusat Gerakan Pemuda Ansor: penyampain Press-Relase Pucuk Pimpinan Gerakan Pemuda Ansor. Tanggal 6 Desember 1965. Jakarta: Anri
- 35) Data Informasi Arsip Ansor. 1955, Pimpinan Wilayah Gerakan Pemuda Ansor Jakarta Raya: Pencabutan papan tanda gambar PKI di Pulogadung. Tanggal 15 Maret 1955. Jakarta: Anri
- 36) Data Informasi Arsip Ansor. 1965, Departemen Urusan Hubungan pemerintah dengan alim ulama Republik Indonesia : Peranan Alim Ulama didalam “epilog” gestapu/gestok/PKI. Tanggal 31 desember 1965. Jakarta: Anri
- 37) Data Informasi Arsip Ansor. 1965, Salinan Laporan NU/Ansor Cabnag senori/Bangilan. Tanggal 27-28 Desember 1965. Jakarta: Anri
- 38) Data Informasi Arsip Ansor. 1965, Pimpinan Wilayah Gerakan Pemuda Ansor Djambi: Menyampaikan Keputusan. Tanggal 17 Maret 1965. Jakarta: Anri

- 39) Data Informasi Arsip Ansor. 1955, Pimpinan Wilayah Gerakan Pemuda Ansor Jakarta: Pencabutan papan tanda gambar PKI di Pulogadung. Tanggal 15 Maret 1955. Jakarta: Anri
- 40) Data Informasi Arsip Ansor. 1965, Gerakan Pemuda Ansor Anak Cabang Tanggul: Statement Gerakan Pemuda Ansor Anak Cabang Tanggul. Tanggal 20 Februari 1965. Jakarta: Anri

#### b. Sumber Sekunder

##### 1) Buku

1. Chairul Anam, "Gerak Langkah Pemuda Ansor, sebuah percikan sejarah kelahiran", (Surabaya; Majalah Nahdlatul Ulama, Aula, 1990)
2. M. Solahudin, "*Nahkoda Nahdliyyin: Biografi Rais Aam Syuriah dan ketua Umum Tanfidziyah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) sejak 1926 hingga Sekarang* (Kediri: Zamzam Pustaka, 2017)
3. Abdurahman wahid "*Nahdatul Ulama dan Islam di Indonesia Dewasa ini*", (*Prisma*, nomor 4, April 1984).

##### 2) Surat Kabar

1. Muhammad Subarkah, "Ada Apa Dengan Ansor" Teraju REPUBLIKA (Indonesia, , 14 JANUARI 2011).

##### 3) Jurnal

1. Aan Anshori, "*Kemenangan Faksi Militan; Jejak Kelam Elit Nahdlatul Ulama'akhir September-Oktober 1970*" (Jurnal Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora Vol. 14. No. 1 Juni 2017)

##### 4) Sumber lisan

1. Aa Abdul Rozak 47 tahun Ketua Ansor Bandung, Bandung: Kantor Ansor, 16 September 2019
2. Wagirun, laki-laki 55 tahun, Wakil Ketua Ansor Bandung, Bandung: Kantor Ansor, 16 September 2019.

## 2. Kritik

Kritik sumber adalah suatu usaha menganalisa, memisahkan dan mencari suatu sumber untuk memperoleh keabsahan sumber yang dibutuhkan. Dalam hal ini, dilakukan penyeleksian apakah data tersebut akurat atau tidak, baik dari segi bentuk maupun isinya sehingga dapat dipertanggungjawabkan.<sup>7</sup>

### a. Kritik Ekstern

Kritik Eksternal merupakan cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Atas dasar berbagai alasan atau syarat. Setiap sumber harus di nyatakan terlebih dahulu autentik dan integralnya. Saksi mata atau penulis itu harus di ketahui sebagai orang yang dapat di percaya (*credible*).<sup>8</sup>

Kritik ekstern yaitu digunakan untuk meneliti otentisitas sumber secara bentuk dengan menguji material kertas atau bahan, tanggal, dan tanda yang terdapat di dalam teks<sup>9</sup>

#### 1. Sumber Tertulis

---

<sup>7</sup> Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 11.

<sup>8</sup> Sjamsudin, Helius, *Metodologi Sejarah* ( Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2016,) Cetakan Ketiga, Hlm 84.

<sup>9</sup> Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta : Tirta Wacana, 2013) Hlm 77.

a) Arsip

- 1) SK Pengurus Ansor sumber ini berbentuk surat keputusan dari Pucuk pimpinan Ansor kepada Ansor cabang Sumber ini berbentuk salinan dan masih jelas untuk dibaca
- 2) Instruksi Tentang Ulang Tahun Ansor Ke 24 Dari Pucuk Pimpinan Ansor sumber ini berbentuk surat pemberitahuan dan ada lampiran-lampiran dari Pucuk pimpinan Ansor kepada Ansor cabang dan Keadaan sumber ini masih jelas untuk dibaca
- 3) Amanat Ulang Tahun PP/233/GPA/ IV/64 sumber ini berbentuk surat Pemberitahuan dari Pucuk pimpinan Ansor kepada Ansor dan masih jelas untuk dibaca
- 4) Surat Dari Pucuk Pimpinan No PP/624/D/III/65 Perihal Keanggotaan sumber ini berbentuk surat keputusan dari Pucuk pimpinan Ansor kepada Ansor cabang Indonesia masih jelas untuk dibaca
- 5) Salinan Editorial Haran Rakyat Sabtu, 2 Oktober 1970 Tahun Ke 15 No 4238 sumber ini berbentuk Salinan dari Surat kabar Harian Rakjat masih jelas untuk dibaca

b) Surat Kabar

- 1) Muhammad Subarkah , *“Ada Apa Dengan Ansor”* Teraju REPUBLIKA(Indonesia, , 14 JANUARI 2011). sumber ini berbentuk Surat keadaanyapun masih bisa dibaca dengan jelas tapi bisa juga diakses dari situs Republika online sendiri.

c) Jurnal

- 1) Aan Anshori, “*Kemenangan Faksi Militan; Jejak Kelam Elit Nahdlatul Ulama’akhir September-Oktober 1970*” (Jurnal Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora Vol. 14. No. 1 Juni 2017) sumber ini jurnal online keadaanyapun masih bisa dibaca dengan jelas

d) Sumber lisan

- 1) Wagirun, laki-laki 55 tahu, Wakil Ketua Ansor Bandung, Bandung: Kantor Ansor, 16 September 2019. Adalah anggota Ansor dilihat dari usianya masih terbilang produktif dan daya ingatnya pun masih kuat.

e) Sumber Benda

b. **Kritik Intern**

Kritik internal menekankan kritik pada aspek isi dari sumber yang didapat. Setelah fakta kesaksian (*fact of testimony*) ditegakkan melalui kritik eksternal, tiba gilirannya untuk mengadakan evaluasi terhadap kesaksian itu, dan memutuskan apakah kesaksian itu dapat diandalkan (*realible*) atau tidak.<sup>10</sup>Kritik intern merupakan proses menguji kredibilitas suatu sumber. Dalam kritik intern ini dilakukan 3 hal. Pertama, mengadakan penilaian intrinsik, yang berkaitan dengan kompeten tidaknya suatu sumber, keahlian dan kedekatan dari sumber atau saksi. Kedua, berkaitan dengan kemauan dari sumber untuk memberikan kesaksian dan menyampaikan kebenaran. Terakhir, korborasi yaitu pencarian sumber lain yang tidak memiliki keterkaitan dengan sumber utama untuk mendukung kebenaran akan sumber utama. Setelah data

---

<sup>10</sup> Sjamsudin, Helius, *Metodologi Sejarah ...*, hlm 91.

atau sumber dikritik dan telah melewati tahap korbokasi, maka data itu disebut dengan fakta sejarah. Namun apabila data atau sumber tidak bisa dilakukan korbokasi, artinya sumber hanya berisi satu data saja, maka berlakulah prinsip *argument ex silentio*.<sup>11</sup>

1) Sumber tertulis

a) Arsip

1. Instruksi Tentang Ulang Tahun Anzor Ke 24 Dari Pucuk Pimpinan Anzor keaslian sumber ini tidak diragukan lagi karena dikeluarkan dari lembaga resmi Anzor terdapat cap dan tanda tangan asli pucuk pimpinan
2. Amanat Ulang Tahun PP/233/GPA/ IV/64 keaslian sumber ini tidak diragukan lagi karena dikeluarkan dari lembaga resmi Anzor terdapat cap dan tanda tangan asli pucuk pimpinan
3. Surat Dari Pucuk Pimpinan No PP/624/D/III/65 Perihal Keanggotaan keaslian sumber ini tidak diragukan lagi karena dikeluarkan dari lembaga resmi Anzor terdapat cap dan tanda tangan asli pucuk pimpinan
4. Salinan Editorial Haran Rakyat Sabtu, 2 Oktober 1970 Tahun Ke 15 No 4238 sumber ini tidak diragukan lagi karena salinanya di dapat langsung dari Editora Harian Rajyat
5. Salinan Dokumen PKI Kepada Seluruh Rakyatnya. Sumber ini tidak diragukan lagi karena dikirim dari pimpinan PKI ke anggota-anggotanya mengenai taktis PKI kala itu

---

<sup>11</sup> Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah ...*, hlm.130.

b) Buku

1. Chairul Anam, “Gerak Langkah Pemuda Ansor, sebuah percikan sejarah kelahiran”,(Surabaya; Majalah Nahdlatul Ulama, Aula, 1990) Keaslian buku ini tidak dapat di ragukan karena di tulis dari anggota Ansor sendiri pada zamanya
2. M. Solahudin, “*Nahkoda Nahdliyyin: Biografi Rais Aam Syuriah dan ketua Umum Tanfidziyah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) sejak 1926 hingga Sekarang* (Kediri: Zamzam Pustaka, 2017) Keaslian buku ini tidak dapat di ragukan lagi karena penulisnya adalah orang sezaman telebih anggota NU
3. Abdurahman wahid “*Nahdatul Ulama dan Islam di Indonesia Dewasa ini*”, (*Prisma*, nomor 4, April 1984). Keaslian buku ini tidak dapat di ragukan lagi karena penulisnya adalah orang sezaman dan tokoh NU

c) Jurnal

1. Aan Anshori, “*Kemenangan Faksi Militan; Jejak Kelam Elit Nahdlatul Ulama’akhir September-Oktober 1970*” (Jurnal Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora Vol. 14. No. 1 Juni 2017) Keaslian Jurnal ini tidak dapat di ragukan lagi karena penulisnya adalah orang sezaman

d) Sumber lisan

1. Wagirun, laki-laki 55 tahu, Wakil Ketua Ansor Bandung, Bandung: Kantor Ansor, 16 September 2019. Beliau adalah anggota Ansor senior di Bandung, dan melihat dengan mata kepala sendiri peristiwa yang terjadi

e) Sumber Benda

### 3. Interpretasi

Interpretasi adalah penafsiran data atau disebut juga analisis sejarah, yaitu penggabungan atas sejumlah fakta yang telah diperoleh.<sup>12</sup> Pada tahap ini atau disebut dengan Interpretasi, bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu sintesis dan analisis. Interpretasi sering disebut biangnya subjektivitas karena dalam proses ini masuk pemikiran-pemikiran penulis atau suatu fakta sejarah. Fakta-fakta tersebut kemudian dirangkai menjadi suatu rentetan tak terputus dari suatu peristiwa. Dalam penulisan sejarah subjektifitas itu diakui, namun subjektifitas itu tetap harus dihindari.<sup>13</sup>

Dalam interpretasi ini, peneliti berusaha untuk bersikap netral tanpa memihak siapa pun. Karena penelitian yang peneliti lakukan, didasarkan pada metode-metode sejarah yang bersifat objektif, dan hasil yang diharapkan dari penelitian ini, dapat mengetahui seberapa jauh Gerakan Pemuda Ansor di Indonesia

Dari sumber yang telah penulis gerakan pemuda Ansor di Indonesia pada tahun 1955-1970, tidak hanya bergerak pada bidang keagamaan saja melainkan mencakup Pendidikan, Sosial, Ekonomi budaya dan menangkal radikalisme baik dari golongan apapun yang mengancam keutuhan NKRI, bagi Ansor berbicara

---

<sup>12</sup> Sulasman, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 107.

<sup>13</sup> Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu...*, hlm.78.

NKRI harga mati itu sudah selesai artinya tidak bisa ditawar lagi fakta sejarah membuktikan pada tahun tahun 1970 pada saat masifnya anggota PKI bergerak maka garda yang paling depan kala itu adalah Ansor maka tidak heran banyak anggota Ansor yang gugur untuk menjaga NKRI

Sementara itu, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Charles Tilly konflik yaitu teori Teori gerakan Sosial

#### **4. Historiografi**

Historiografi adalah proses penyusunan fakta sejarah dan berbagai sumber yang telah diseleksi dalam bentuk penulisan sejarah.<sup>14</sup> Dalam tahap historiografi ini yaitu mencakup cara penulisan, pemaparan, atau laporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.

Sistematika penulisan hasil penelitian ini terbagi ke dalam beberapa bagian, yaitu:

**BAB I** merupakan pendahuluan yang berisikan mengenai Latar belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Langkah-Langkah Penelitian

**BAB II.** Pada bab ini menguraikan Gambaran Umum Indonesia sekitar tahun 1955, Kondisi objektif Indonesia dalam bidang Ekonomi Politik, Kondisi objektif Indonesia dalam bidang Pendidikan, Kondisi objektif Indonesia dalam bidang Penduduk, dan Kondisi objektif Indonesia dalam Bahasa dan Sastra.

---

<sup>14</sup> Sulasman, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 147.

**BAB III.** Pada Bab Ini Menguraikan Sejarah Terbentuknya Ansor Garis-garis besar Pemuda Ansor Relasi Ansor dan Nahdlatul Ulama dan Relasi Ansor dan Pemerintah

**BAB IV.** Pada Bab Ini Menguraikan Gerakan PKI yang menimbulkan konflik Respon Ansor Atas Gerakan PKI, Ansor dan Nasionalisme Relasi kuasa Gerak Pemuda Ansor Indonesia dengan Pemerintah Atas Gerakan PKI Dampak Peristiwa Konflik Ansor dan PKI Bagi Masyarakat Indonesia.

BAB V, dalam bab ini berisi kesimpulan.

